

Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Kristen bagi Siswa Kelas VII di SMP Negeri 13 Pematangsiantar

Steven Yuki Damanik¹, Sunggul Pasaribu², Bangun Munthe³

^{1,3} Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Universitas HKBP Nommensen, Medan

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen
Pematangsiantar

e-mail: bangunmunthe@uhn.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauhmana peranan Guru PAK dalam meningkatkan mutu pendidikan agama kristen bagi siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Pematangsiantar. Jumlah sampel sebanyak 36 orang. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif, sedangkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian hipotesis adalah korelasi product moment pearson dengan alat pengumpulan data adalah angket untuk variabel X (peranan Guru PAK) dan variabel Y (dalam meningkatkan mutu pendidikan). Untuk mengetahui sejauhmana peranan guru PAK dalam meningkatkan mutu pendidikan agama kristen bagi siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Pematangsiantar digunakan uji statistik korelasi Product Moment Pearson, dan dari hasil korelasi diperoleh $r = 0,61$ dengan uji determinasi sebesar 37% dan untuk mengetahui signifikan tidaknya koefisien korelasi pada taraf nyata (α) = 0,05. Maka diadakan uji t dengan kriteria pengujian jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,49$) > ($1,67$) pada taraf signifikan 1-0,05 dengan $dk = n-2$ maka hipotesis di terima. Dengan demikianlah dapat kemukakan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara peranan guru PAK dengan meningkatkan mutu pendidikan agama kristen bagi siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Pematangsiantar.

Kata kunci: Peranan Guru, Mutu Pendidikan, Agama Kristen

Abstract

This study aims to see how far the role of Christian Religious Education Teachers (PAK) in improving the quality of Christian religious education for seventh grade students at SMP Negeri 13 Pematangsiantar. The number of samples is 36 people. This study uses a descriptive method, while the data analysis carried out in the hypothesis research is the Pearson product moment correlation with the data collection tool is a questionnaire for the X variable (the role of the PAK teacher) and the Y variable (in improving the quality of education). To determine the extent of the role of PAK teachers in improving the quality of Christian religious education for seventh grade students at SMP Negeri 13 Pematangsiantar, the Pearson Product Moment Correlation statistical test was used, and from the correlation results obtained $r = 0.61$ with a determination test of 37% and to determine whether it was significant or not. correlation coefficient at the level of significance (α) = 0.05. Then a t-test is held with the test criteria if t-count is greater than t-table (4.49) > (1.67) at a significant level of 1-0.05 with $dk = n-2$ then the hypothesis is accepted. Thus, it can be stated that there is a significant relationship between the role of PAK teachers and improving the quality of Christian religious education for seventh grade students at SMP Negeri 13 Pematangsiantar.

Keywords: The Role of Teachers, Quality of Education, Christianity

PENDAHULUAN

Dalam setiap upaya atau kegiatan tertentu ada tujuan atau target sasaran yang akan dicapai. demikian pula kegiatan / usaha pendidikan sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu yang menjadi objek pendidikan adalah anak / peserta didik, dan tugas pendidikan adalah membentuk pribadi peserta didik, maka berarti target sasaran yang akan dicapai adalah setiap kegiatan pendidikan adalah bentuk manusia yang diharapkan terjadi pada diri peserta didik dalam rangka pembentukan pribadinya.

Mutu Pendidikan saat ini yang terbilang masih sangat rendah membuat kita bertanya-tanya, apa yang menjadi penyebabnya begitu juga dengan mutu pendidikan di SMP Negeri 13 Pematangsiantar. Hal ini dapat di karenakan kualifikasi pedagogik guru sendiri yang masih kurang, atau bahkan minat dan motivasi siswa serta faktor pendukung lainnya sehingga membuat mutu pendidikan itu berkurang, hal ini dibuktikan dari rendahnya nilai ujian siswa dan sedikit yang diterima di sekolah – sekolah unggulan atau favorit.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan siswa kelas VII di SMP Negeri 13 ada banyak faktor yang harus dilakukan. Sekolah yang ingin mendapatkan mutu pendidikan yang baik harus di imbangi dan di lengkapi dengan sarana dan prasarana yang baik. pembelajaran di SMP Negeri 13 Pematangsiantar seharusnya memiliki sarana dan prasarana yang baik agar tercipta proses belajar mengajar yang berkualitas sehingga mutu pendidikan siswa itu dapat meningkat.

Orang tua adalah pendidik pertama dari anak untuk ini orang tua tidak boleh lepas tangan dari kewajiban dan mempercayakan semua kepada guru. peran serta orangtua dalam mendidik anak supaya hidup dalam Iman seperti tertulis dalam Kitab **Ulangan 6:6-7** di katakan:

“Apa yang kuperintahkan kepadamu hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang ulang kepada anak anak mu dan membicarakannya, apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun.

Seharusnya orangtua siswa tidak membebankan pendidikan anaknya terhadap guru di sekolah. karena guru hanya mendidik siswa di sekolah sekitar 5-7 jam di sekolah, namun di saat Pandemic Covid 19 ini, siswa belajar jarak jauh dan tidak ada tatap muka, anak anak itu sepanjang hari terus di bawah pengawasan mereka. Orangtua harus memperhatikan anaknya di rumah, ditanyakan pada mereka apakah ada tugas dari sekolah atau tidak. Namun karena kesibukan orangtua yang bekerja di ladang sehingga mereka menjadi lalai dan tidak peduli sama sekali, sehingga mengakibatkan kecemasan pada anak dan gangguan mental pada anak yang masih dalam tahap perkembangan mental dan begitu juga dengan pola pikir mereka yang menurun sehingga mereka tidak mempunyai cita cita dalam hidupnya dan tujuan dari belajar mereka itu

METODE PENELITIAN

Pengertian metode berasal dari kata Methodos (Yunani) yang dimaksud adalah cara atau menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.

Menurut Soerjono (1986:5), penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan analisis dan konstruksi yang dilakukan secara metodologis, sistematis, dan konsisten. menarik kesimpulan dari pembahasan tersebut, bahwa system dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh informasi atau bahan materi suatu pengetahuan pengetahuan ilmiah yang disebut dengan “metodologi ilmiah” (Ganovia et al, 2022). Untuk menguraikan metodologi penelitian yang di gunakan dalam menyelesaikan masalah ini, maka perlu dijelaskan secara singkat definisi operasional indikator empirik variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Jenis metode penelitian berhubungan erat dengan metode yang dipergunakan dalam penelitian. Metode yang dipergunakan adalah metode penelitian deskriptif yaitu sengaja yang dirancang untuk menganalisa dan menginterpretasikan data dan menentukan peranan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) kemudian menarik kesimpulan tentang data yang dikumpulkan dan dianalisis.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Arief Furchan (1982:53) mengatakan metode deskriptif adalah melukiskan dan menafsirkan keadaan yang sekarang dan berkenaan dengan kondisi atau hubungan yang ada, praktek-praktek yang sedang berlaku, keadaan sudut pandang atau sikap yang dimiliki, proses-proses yang sedang berlangsung, pengaruh-pengaruh yang sedang disarankan atau kecenderungan yang sedang berkembang.

Sejalan dengan itu Winarno Surachman (1972:32) mengatakan bahwa: metode deskriptif adalah metode penelitian yang ditujukan kepada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang maupun pemecahan aktual. Maka dengan jelas terlihat metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti untuk memperoleh data akan keadaan sekarang. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah: Peranan Guru PAK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Kristen bagi Siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Pemangsiantar.

Populasi

Populasi merupakan sejumlah obyek yang akan dijadikan sumber data. Pada dasarnya populasi adalah semua nilai atau pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin di pelajari sifat-sifatnya. (Sudjana, 1986:5)

Keseluruhan obyek penelitian ini sebagaimana diuraikan diatas disebut populasi penelitian, sedangkan obyek yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dianggap mewakili populasi dan diambil dengan teknik tertentu disebut sampel penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi disebut teknik sampling. Dalam penelitian yang menjadi populasi penelitian adalah para siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Pematangsiantar. Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh sebanyak 121 orang. Dan lebih jelas dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 1. Jumlah siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Tahun Pelajaran 2020/2021

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas VII-1	16	15	31
Kelas VII-2	16	13	39
Kelas VII-3	16	14	30
Kelas VII-4	18	13	31
Jumlah	66	56	121

Dalam melakukan penelitian ini dimungkinkan mengangkat keseluruhan objek yang diteliti dan ada kalanya mengangkat sebagian dari objek yang diteliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan penelitian. Dalam melakukan penelitian ada kalanya hanya sebagian saja, namun mencakup dan berlaku bagi seluruh objek. Dari tabel 1 diatas dapat kita lihat bahwa peneliti mengambil sebagian siswa secara acak, namun mewakili seluruh siswa kelas VII yang ada di SMP Negeri 13 tersebut.

Sampel

Sampel adalah bagian terkecil dari populasi. Dalam penarikan sampel tidak dilakukan dengan sembarangan, sebab sampel harus dapat mewakili seluruh populasi, artinya segala karakteristik populasi yang akan diteliti hendaknya tercermin dalam sampel yang diambil atau disebut representatif (Sudjana 1984:6). Apabila jumlah subjek kurang dari 100 siswa

lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya apabila subjek lebih dari 100 siswa maka perlu dilakukan penarikan sampel.

Berdasarkan kutipan diatas dapat dikemukakan oleh karena jumlah siswa kelas VII di SMP Negeri 13 lebih dari 100 siswa, maka sesuai dengan pendapat (Sudjana 1991: 6). Sampel yang akan diambil lebih dari 100 siswa sehingga penelitian ini adalah penelitian populasi. Arikunto (2010:174-175) mengemukakan bahwa sampel adalah Sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, dinamakan penelitian sampel apabila bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel, Apabila subjeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua lebih dari 100 orang, maka sampel dapat diambil antara 10%,20% sampai 25% atau lebih besar tergantung kemampuan peneliti. Dari uraian pendapat ini, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 30% dari jumlah populasi.

Tabel 2. Perhitungan Penetapan Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Persentase	Jumlah
1	Kelas VII-1	$31 \times 30\% = 9,3$	9 orang
2	Kelas VII-2	$30 \times 30\% = 9$	9 orang
3	Kelas VII-3	$30 \times 30\% = 9$	9 orang
4	Kelas VII-4	$31 \times 30\% = 9,3$	9 orang
	Jumlah		36 orang

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data merupakan komponen untuk menjawab keperluan yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Data diperoleh untuk menjawab masalah dalam penelitian atau menguji hipotesa yang dirumuskan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah tentang Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Kristen bagi Siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Pematangsiantar.

Dalam pengumpulan data dipergunakan angket tertutup (kuisisioner) yang disebar dan di isi oleh responden. Dalam angket tersebut diajukan sebagai pertanyaan dimana responden diminta untuk menjawab dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia.

Keshahihan Alat Ukur

Alat pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner, adapun kuisisioner dalam penelitian ini meliputi: Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Kristen bagi Siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Pematangsiantar. Item ini disusun dengan model likert Agar kuisisioner dapat memberikan hasil yang tepat, maka perlu diukur keshahihannya, yaitu dengan melakukan uji validitas isi kuisisioner.

Alat pengukur data dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang hendak diukur dengan teliti, sehingga masalah validitas dalam penelitian ini adalah ketelitian serta ketepatannya. Sebagaimana Sutrisno (1981:11) mengatakan ada lima jenis validitas yakni:

Face Validity

Face validity adalah bagaimana kelihatannya suatu alat pengukur benar-benar mengukur apa yang hendak diukur (validitas lahir dan validitas tampak). Dalam hal ini suatu situasi testing sebagai situasi pengukuran memberi kesempatan kepada tes-tes (arah pengambil tes) untuk menunjukkan pengetahuan yang semaksimal-maksimalnya tanpa ada suatu hambatan yang dapat menurunkan secara menyolok nilai-nilai mereka dari keadaan yang seharusnya.

Logical Validity

Logical validity adalah bertitik tolak dari konstruksi teoritik tentang faktor-faktor yang hendak diukur oleh suatu alat pengukur. Dari konstruksi teoritik ini dilahirkan defenisi-defenisi yang digunakan oleh pembuat alat ukur yang dibuatnya. Jika sesuatu konstruksi teoritik tentang suatu ciri gejala telah dapat melahirkan suatu defenisi yang jelas dalam logika maka segera dicari item yang menurut logikanya. Jadi kebenaran alat pengukur

ditinjau semata - mata dari segi kecocokannya dengan teori sebagai fundamennya diatas mana item dan alat bangun. Jika ada kecocokan yang logik antara defenisi item itu dipandang valid.

Faktor Validity

Faktor validity adalah penilaian terhadap validitas faktor suatu alat pengukur harus ditinjau dari apakah item yang disangka mengukur faktor-faktor tertentu telah benar-benar dapat memenuhi fungsinya mengukur faktor-faktor tersebut. Untuk dapat menyelesaikan penilaian ini dapat ditempuh dengan dua jalan yaitu:

1. Mengecek kecocokan antara item dengan keseluruhan item
2. Mengecek apakah item itu menunjukkan hal yang sama dengan item dari alat pengukur lain yang dipandang memiliki validitas yang tinggi untuk mengutif faktor yang dimaksud.

Conten Validity

Conten validity adalah conten yang disebut dengan validitas isi yang mendapat perhatian yang makin besar dalam pengukuran terhadap kemajuan belajar atau achievement.

Emperical Validity

Emperical validity adalah melalui jalan yang langsung untuk penyusunan alat pengukur buat suatu reseach dalam jangka pendek, hampir-hampir tidak mungkin dilaksanakan. Validitas emperik selalu menggunakan kriterium bagaimana derajat kesesuaian antara apa yang dinyatakan oleh hasil pengukuran dengan keadaan yang sebenarnya.

Uji Realibilitas (Ketrandalan Alat Ukur)

Uji realibilitas adalah untuk membuktikan handal atau tidaknya alat ukur yang dipakai. Ketrandalan alat ukur yang dipakai dikatakan baik apabila dilakukan pengukuran dengan mengacu kepada uji belah dua (spilt half tes). Peter Hagul yang dikutip singarimbun (1984:87) berpendapat "reliabilitas mudah dimengerti dengan memperhatikan juga aspek dari suatu alat ukur yaitu: kemantapan, ketetapan, dan homogenetis.

Pengujian realibilitas angket data tentang Peranan Guru PAK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Siswa Kelas VII di SMP Negeri 13 Pematangsiantar. Dengan uji belah dua (spilt half tes) yaitu dengan cara menghitung korelasinya " r " atas (X) dan (Y)

Prosedur Pengolahan Data

Suatu akan lebih jelas arah dan tujuannya apabila didukung oleh pengolahan data yang baik dan sistematis. Dengan pengolahan data yang benar dan sistematis maka akan membuahkan suatu penelitian yang jelas dan arah tujuan. Setelah angket diisi dan dikumpulkan kemudian dilakukan pengolahan data. Sejalan dengan hal diatas, Sudjana (1984:46) menguraikan pengolahan data dengan cara:

1. Mencek (memeriksa) Kembali data yang diperoleh dari lapangan, untuk mengetahui apakah data-data tersebut sudah benar-benar baik dan dapat dipercaya (tahap editing).
2. Menjumlahkan skor masing-masing responden dari variabel pengaruhi (X) dan variabel (Y)
3. Mencari rata-rata (mean) dari kedua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{NT}{n}$$
$$Y = \frac{NT}{n}$$

4. Mentabulasi data yang diperoleh kedalam daftar distribusi frekuensi dengan aturan struges (Sudjana, 1984: 46)
5. Mencari simpanan baku (standart revisi)

Teknik Pengolahan Data

Teknik yang dilakukan menganalisa data penelitian ini adalah analisa data kuantitatif data yang diperoleh dalam bentuk kualitatif diubah menjadi data kuantitatif dengan berpedoman kepada skala likert. Data Analisa dengan Teknik statistic deskriptif dan inferensial. Analisa data deskriptif adalah menggambarkan dan sebagaimana adanya. Analisa inferensial untuk menarik kesimpulan melalui Analisa statistic. Selanjutnya untuk

menganalisa data dalam rangka pengujian hipotesa diterima atau tidak diterima, maka dilakukan uji normalitas data telah diketahui normal maka dilakukan uji korelasi dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari Hasil perhitungan data dan hipotesis maka dapat dikemukakan temuan penelitian bahwa:

1. Setelah dilakukan uji normalitas data terhadap data X dan data Y sebagai salah satu persyaratan untuk analisis data berikut ternyata data X dan data Y masing-masing dalam bentuk berdistribusi normal. Telah dilakukan pengujian normalitas data dengan menggunakan rumus: Chi Kuadrat (X^2) tabel dengan taraf nyata = 0,05 yaitu:
 - a. Untuk data X (Peranan Guru PAK) $X^2_{hitung} = 5,1429$ sedangkan $X^2_{tabel} = 48,60$. artinya data x (Peranan Guru PAK) berada pada distribusi normal atau data x berasal dari sampel berdistribusi normal.
 - b. Untuk data Y (Meningkatkan Mutu Pendidikan) $Y^2_{hitung} = 12,4469$ sedangkan $Y^2_{tabel} = 48,60$. artinya Y (Meningkatkan Mutu Pendidikan) berada pada distribusi normal atau data Y berasal dari sampel berdistribusi normal.
2. Analisis data Pengujian Hipotesis
 - a. Koefisien Korelasi
Hasil yang diterima dari koefisien korelasi adalah 0,61 yang berarti Peranan Guru PAK mempunyai koefisien korelasi terhadap Meningkatkan Mutu Pendidikan, maka hipotesa diterima
 - b. Uji Signifikansi Korelasi
Setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,49 > t_{tabel} = 1,67$, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang baik antara Peranan Guru PAK terhadap Meningkatkan Mutu Pendidikan adalah ada dan baik
 - c. Uji Koefisien Determinasi
Peranan Guru PAK mempunyai pengaruh 37 % dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Hubungan ini ditemukan oleh koefisien determinasi $r^2 = 0,61^2 \cdot 100\% = 37\%$ hal ini berarti semakin tinggi integritas variabel X maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap variabel Y.
 - d. Bentuk Regresi Linier Sederhana
Diperoleh hubungan fungsional antara variabel X dan variabel Y yang dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yaitu $Y = 0,63 + 1,059 X$. hal ini berarti bahwa setiap penambahan suatu unit X akan terjadi penambahan Y sebesar 1,059. dengan kata lain apabila peranan guru PAK dilaksanakan dengan baik maka semakin tinggi pula hasil yang diperoleh sehubungan dengan Meningkatkan mutu pendidikan.
 - e. Uji Independen
Setelah dilakukan perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 0,73$ dan lebih kecil < dari pada $F_{tabel} = 2,36$ yang berarti variabel Y independen dari variabel X dalam pengertian linier.
 - f. Persamaan Regresi Variabel X dan Variabel Y adalah Model Linier
Berdasarkan data-data yang diperoleh pada penelitian dilapangan terdapat pada lampiran ini menunjukkan bahwa:
 1. Pada variabel X Peranan guru PAK (Guru PAK harus Kreatif) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Meningkatkan mutu pendidikan sehingga hipotesa pertama dapat diterima.
 2. Pada variabel X Peranan guru PAK (Guru PAK harus Visioner) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Meningkatkan mutu pendidikan sehingga hipotesa kedua dapat diterima.
 3. Pada variabel X Peranan guru PAK (Guru PAK menguasai teknologi tepat guna) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Meningkatkan mutu pendidikan sehingga hipotesa ketiga dapat diterima.

Hasil penelitian ini secara menyeluruh membuktikan diterimanya hipotesa tersebut dengan keanekaragaman yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian teoritis dan analisis data serta pengujian hipotesis, maka didapat kesimpulan dan saran yang dianggap penting dan sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah dilakukan adapun tujuannya adalah:

1. Secara Khusus

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 13 diperoleh hasil yang memperlihatkan bahwa peranan guru PAK mempunyai dampak yang positif terhadap meningkatkan mutu pendidikan agama kristen, dengan berbagai aspek yang dilakukan:

- a. Guru PAK yang kreatif memberikan dampak yang signifikan terhadap Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Kristen bagi Siswa Kelas VII.
- b. Guru PAK yang visioner memberikan dampak yang signifikan terhadap Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Kristen bagi Siswa Kelas VII.
- c. Guru PAK yang menguasai teknologi tepat guna memberikan dampak yang signifikan terhadap Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Kristen bagi Siswa Kelas VII.

2. Secara Umum

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Peranan Guru PAK memberi dampak yang positif terhadap Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Kristen. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan pengujian koefisien korelasi, uji signifikan korelasi, uji koefisien determinasi, uji regresi linier sederhana, uji independen, dan uji kelinieran regresi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab. (2008). *Lembaga Alkitab Indonesia*
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Conny R. Semiawan. (2009). *Penerapan Pembelajaran Pada Peserta Didik*, Jakarta
- Furchan, A. (1982). *Educational Research: Competencies for Analysis and Application, Third Edition*. Toronto: Merrill Publishing Company.
- Ganovia, P., Sherly, S., & Herman, H. (2022). Efektivitas Hybrid Learning dalam Proses Pembelajaran untuk Siswa Kelas XI SMA Kalam Kudus Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1478–1481
- Hamzah B. Uno Haji. (2009). *Profesi Kependidikan*, Jakarta, Bumi Aksara
- Hendra Surya. (2015). *Mengatasi Kesulitan Belajar*, IKAPI, Jakarta
- Herman, H., Shara, A. M., Silalahi, T. F., Sherly, S., and Julyanthry, J. (2022). Teachers' Attitude towards Minimum Competency Assessment at Sultan Agung Senior High School in Pematangsiantar, Indonesia. *Journal of Curriculum and Teaching*, Vol. 11, No. 2, PP. 01-14. DOI: <https://doi.org/10.5430/jct.v11n2p1>
- Husaini Usman. (2021). *Administrasi, Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan: Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara
- Margono. S. (1999). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Munthe, B., Herman., Arifin, A., Nugroho, B. S., and Fitriani, E. (2021). Online Student Attendance System Using Android. *Journal of Physics: Conference Series*. 1933 012048, DOI: <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1933/1/012048>
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Rhineka Cipta, Jakarta
- Sofan Amri. (2013). *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*, Jakarta
- Sudjana. (2016). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: IKIP
- Winarno Surakhmad. (1990). *Pengantar penelitian ilmiah dasar, metode dan teknik*. Bandung Tarsito